

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Umum Perusahaan Organisasi

3.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk. (“PT Delta” or “*the Company*”) didirikan awal kali di Indonesia pada tahun 1932 selaku industri penciptaan bir Jerman bernama “*Archipel Brouwerij, NV.*” Perseroan setelah itu dibeli oleh Industri Belanda serta berubah nama jadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan formal memakai nama PT Delta Djakarta semenjak tahun 1970. Di tahun 1984, PT Delta jadi salah satu industri Indonesia awal yang mencatatkan sahamnya di Bursa Dampak Jakarta (saat ini Bursa Dampak Indonesia), mengukuhkan statusnya selaku pemain utama industri bir dalam negara. Tahun 1990an merupakan masa derasnya penanaman modal asing ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation" SMC" lewat San Miguel Malaysia(L) Pte. Ltd.(yang seluruhnya dipunyai oleh *San Miguel Brewing Limited* yang ialah anak industri SMC), jadi pemegang saham pengendali di Perseroan.

SMC merupakan salah satu industri konglomerat terbanyak di Filipina, yang bergerak di bidang usaha minuman, santapan, kemasan, tenaga, bahan bakar serta penyulingan minyak, infrastruktur, serta pertambangan. Pemerintah Wilayah DKI Jakarta pula ialah pemegang saham utama Perseroan, dengan total saham sebanyak 26, 25%. Di tahun 1997, Perseroan mengawali rencana perluasan besar- besaran dengan memindahkan sarana penciptaan bir dari Jakarta Utara ke sarana yang lebih moderen serta luas di Bekasi, Jawa Barat.

PT Jangkar Delta Indonesia, anak perusahaan PT Delta, didirikan pada tahun 1998 agar dapat bertindak sebagai distributor tunggal Perseroan dengan jaringan yang luas, dari Medan di Sumatera Utara ke Jayapura, Papua. PT Delta memproduksi bir Pilsener serta Stout bermutu terbaik buat pasar dalam negeri dengan merk dagang meliputi Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, serta Kuda Putih. PT Delta pula memproduksi serta mengekspor bir Pilsener dengan merk dagang Batavia. Pada kuartal akhir 2017, Perseroan mulai mengekspor bir ke Timor Leste serta di tahun 2018, Perseroan pula mulai mengekspor San Miguel Cerveza Negra ke Thailand serta Vietnam.

Visi: Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia

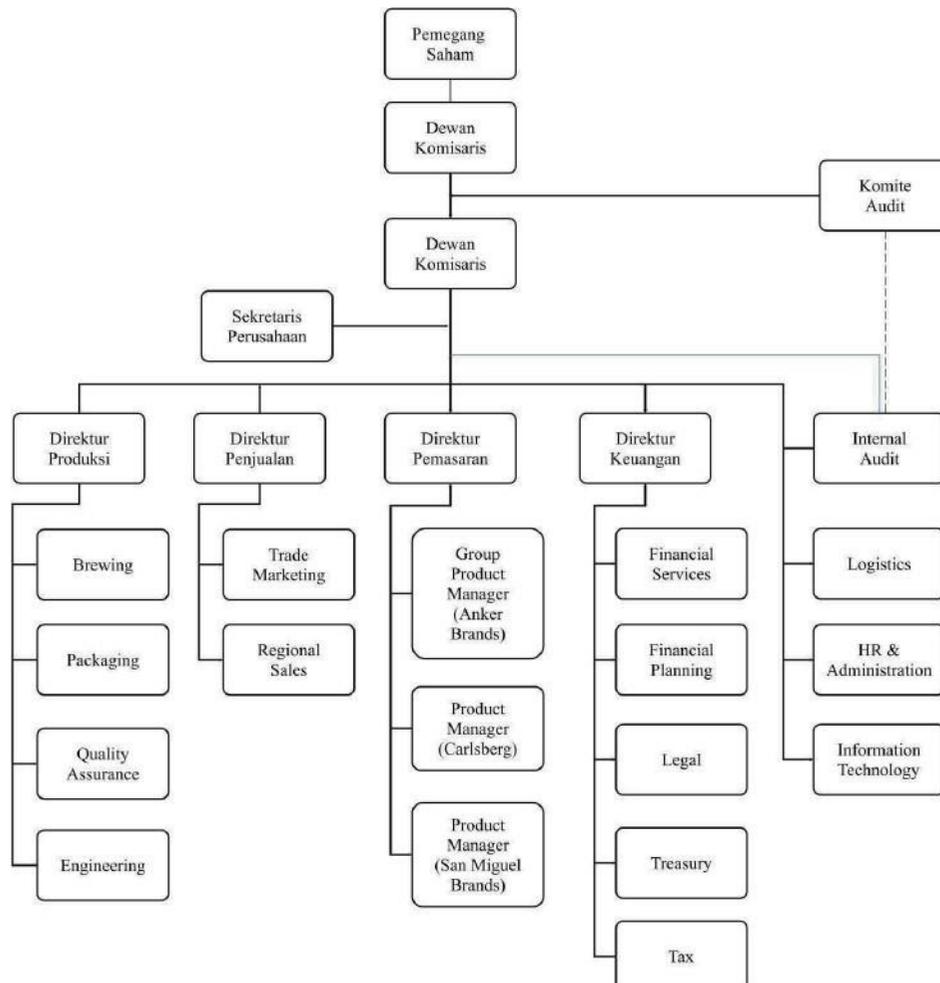
Misi:

- Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal
- Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham
- Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja.
- Peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

3.1.2 Struktur dan Tata Kerja PT. Delta Djakarta Tbk

Struktur organisasi ialah sesuatu bagian serta penjelasan tugas yang menggambarkan ikatan serta tanggung jawab untuk tiap karyawan yang terdapat dalam industri. Struktur organisasi pula bertujuan buat mempermudah tiap orang serta kelompok yang ada didalam area industri buat bisa melakukan tugasnya cocok dengan guna, wewenang, serta tanggung jawab tiap- tiap bagian dan selaku faktor utama dari identitas adanya pengendalian internal yang mencukupi.

Sesuai dengan data yang penulis dapatkan akan menggambarkan struktur organisasi perusahaan yang sedang berjalan sebagai berikut :



Sumber : www.deltajkt.co.id (data 2019)

Gambar 3.1

Bagan Struktur Organisasi PT Delta Djakarta Tbk

Uraian tata kerja di PT. Delta Djakarta Tbk adalah sebagai berikut :

1. Pemegang Saham

- a. Merancang dan menentukan rencana bisnis.
- b. Menunjuk dan memberhentikan direksi perusahaan.
- c. Memeriksa laporan keuangan.

2. Dewan Komisaris

- a. Menilai dan menyetujui rencana direksi tentang kebijakan umum, target perusahaan, alokasi sumber-sumber dana dan pengarahan pemasaran.
- b. Mengawasi tugas-tugas direksi.
- c. Membantu direksi dalam tugas-tugas penting.

3. Komite Audit

- a. Mendorong ditetapkannya Good Corporate Governance.
- b. bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

4. Sekretaris Perusahaan

- a. Menyusun kebijakan, perencanaan serta memastikan efektivitas dan transparansi komunikasi perusahaan.
- b. Menjadi Perantara pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan.

5. Direksi Produksi

- a. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama dalam bidang produksi.
- b. Mengkoordinir, mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan kepala bagian yang menjadi bawahannya.

6. Direksi Penjualan

- a. Bertanggung jawab untuk menjaga kualitas dalam strategi penjualan.
- b. Mengkoordinir rencana strategi dengan kepala staf penjualan dan pemangku kepentingan yang relevan untuk menyelaraskan dan menjamin keberhasilan strategi yang ada.

7. Direksi pemasaran

- a. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama dalam bidang pemasaran
- b. Menyusun, mengatur, menganalisis, mengimplementasi dan mengevaluasi manajemen pemasaran, penjualan dan promosi secara bertanggungjawab bagi perkembangan kemajuan perusahaan.

8. Direksi keuangan

- a. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama dalam bidang keuangan
- b. Mengkoordinir, mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan kepala

bagian yang menjadi bawahannya.

3.1.3. Kegiatan Usaha Pt. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk adalah sebuah perusahaan bergerak dibidang perdagangan minuman yang mengutamakan kualitas Produknya. PT. Delta Djakarta Tbk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, ”Anker Stout”, ”Anker Lychee”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light”, “San Miguel Cerveza Negra”, “Kuda Putih” dan “Batavia”

Pt. Delta Djakarta merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi dan menjual bir dengan berbagai merek yang populer. Sebagai salah satu dari sedikit perusahaan produsen bir di Indonesia, menjadikan DLTA memiliki moat yang cukup lebar untuk bersaing kemudian juga ada yang konsepnya menyajikan minuman yang lebih murah harganya dan lebih ekonomis dan dengan kemasan terbaik.

3.2. Hasil Penelitian

Penelitian menggunakan perhitungan analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk mengetahui tentang kinerja keuangan pada PT. Delta Djakarta Tbk berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019.

3.2.1. Analisis Likuiditas dengan perhitungan *Current Ratio* Pada PT. Delta Djakarta Tbk

Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, *Current Ratio* dapat dihitung dengan Rumus = Aktiva Lancar/Hutang Lancar.

Untuk perhitungan *current ratio* pada PT. Delta Djakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel III.1
Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Rata-Rata Industri	Kriteria
2015	902.006.833	140.419.495	6,4	0,9	Sangat baik
2016	1.048.133.697	137.842.096	7,6	1,1	Sangat baik
2017	1.206.576.189	139.684.908	8,6	2,3	Sangat baik
2018	1.384.227.944	192.299.843	7,2	2,3	Sangat baik
2019	1.292.805.083	160.587.363	8,1	2,1	Sangat baik
Standar Industri				2	

Sumber: PT. Delta Djakarta Tbk (yang diolah)

Keterangan :

Current Ratio periode tahun 2015

$$\text{Tahun 2015} = \frac{902.006.833}{140.419.495} \times 100\% = 6,4$$

Hasil perhitungan rasio di tahun 2015 di peroleh *Current Ratio* sebanyak 6,4 kali yang artinya jumlah aktiva yang di miliki sebesar 6,4 hutang lancar atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar di jamin oleh Rp 6,4 aktiva lancar atau 6,4:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Current Ratio periode tahun 2016

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.048.133.697}{137.842.096} \times 100\% = 7,6$$

Hasil perhitungan rasio di tahun 2016 di peroleh *Current Ratio* sebanyak 7,6 kali yang artinya jumlah aktiva yang di miliki sebesar 7,6 hutang lancar atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar di jamin oleh Rp 7,6 aktiva lancar atau 7,6:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Current Ratio periode tahun 2017

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.206.576.189}{139.684.908} \times 100\% = 9$$

Hasil perhitungan rasio di tahun 2017 di peroleh *Current Ratio* sebanyak 9 kali yang artinya jumlah aktiva yang di miliki sebesar 9 hutang lancar atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar di jamin oleh Rp 9 aktiva lancar atau 9:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Current Ratio periode tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.384.227.944}{192.299.843} \times 100 \% = 7,2$$

Hasil perhitungan rasio di tahun 2018 di peroleh *Current Ratio* sebanyak 7,2 kali yang artinya jumlah aktiva yang di miliki sebesar 7,2 hutang lancar atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar di jamin oleh Rp 7,2 aktiva lancar atau 7,2:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

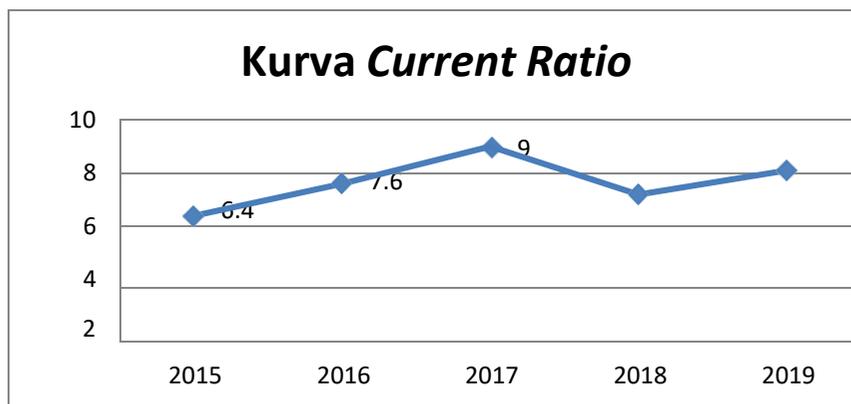
Current Ratio periode tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.292.805.083}{160.587.363} \times 100 \% = 8,1$$

Hasil perhitungan rasio di tahun 2019 di peroleh *Current Ratio* sebanyak 8,1 kali yang artinya jumlah aktiva yang di miliki sebesar 8,1 hutang lancar atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar di jamin oleh Rp 8,1 aktiva lancar atau 8,1:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Utuk mengetahui detail perkembangan *current ratio* selama periode tahun 2015-2019 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik III.1



3.2.2. Analisis Likuiditas dengan perhitungan *Cash Ratio* Pada PT. Delta Djakarta Tbk

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Untuk perhitungan *current ratio* pada PT. Delta Djakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel III.2
Hasil perhitungan *Cash Ratio* (CR)

Tahun	Kas atau setara kas	Hutang Lancar	Cash Ratio	Rata-Rata Industri	Kriteria
2015	494.886.246	140.419.495	352%	40%	Sangat baik
2016	658.665.614	137.842.096	478%	70%	Sangat baik
2017	845.324.146	139.684.908	605%	80%	Sangat baik
2018	963.342.137	192.299.843	501%	90%	Sangat baik
2019	844.219.288	160.587.363	526%	100%	Sangat baik
Standar Industri				50%	

Sumber: PT. Delta Djakarta Tbk (yang diolah)

Keterangan :

Cash Ratio Tahun 2015

$$\text{Tahun 2015} = \frac{494.886.246}{140.419.495} \times 100 \% = 3,5\% \text{ atau } 352 \%$$

Tahun 2015 perusahaan mempunyai tingkat *cash ratio* sebesar 352% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016:134-135) sebesar 50%. selain itu angka *cash ratio* tersebut juga melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2015 di peroleh *Cash Ratio* sebesar 352 % Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar di jamin sebesar Rp. 0,352 oleh kas dan surat-surat berharga.

Cash Ratio periode tahun 2016

$$\text{Tahun 2016} = \frac{658.665.614}{137.842.096} \times 100 \% = 4,7 \% \text{ atau } 478 \%$$

Tahun 2016 perusahaan mempunyai tingkat *cash ratio* sebesar 478% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016:134-135) sebesar 50%. selain itu angka *cash ratio* tersebut juga melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman .

Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2016 di peroleh *Cash Ratio* sebesar 478 % Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar di jamin sebesar Rp. 0, 478 oleh kas dan surat-surat berharga.

Cash Ratio periode tahun 2017

$$\text{Tahun 2017} = \frac{845.324.146}{139.684.908} \times 100 \% = 6,5 \% \text{ atau } 605 \%$$

Tahun 2017 perusahaan mempunyai tingkat *cash ratio* sebesar 605% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016:134-135) sebesar 50%. selain itu angka *cash ratio* tersebut juga melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2017 di peroleh *Cash Ratio* sebesar 605% Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar di jamin sebesar Rp. 0,605 oleh kas dan surat-surat berharga.

Cash Ratio periode tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{963.342.137}{192.299.843} \times 100 \% = 5,1 \% \text{ atau } 501 \%$$

Tahun 2018 perusahaan mempunyai tingkat *cash ratio* sebesar 501% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016:134-135) sebesar 50%. selain itu angka *cash ratio* tersebut juga melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2018 di peroleh *Cash Ratio* sebesar 501 % Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar di jamin sebesar Rp. 0,501 oleh kas dan surat-surat berharga.

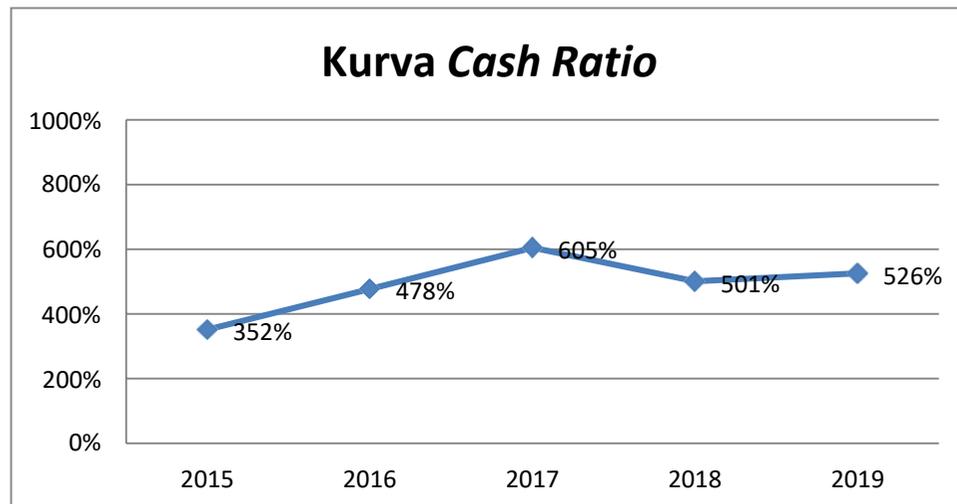
Cash Ratio periode tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{844.219.288}{160.587.363} \times 100 \% = 5,6 \% \text{ atau } 526 \%$$

Tahun 2019 perusahaan mempunyai tingkat *cash ratio* sebesar 526% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016:134-135) sebesar 50%. selain itu angka *cash ratio* tersebut juga melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2019 di peroleh *Cash Ratio* sebesar 526 % Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar di jamin sebesar Rp. 0,526 oleh kas dan surat-surat berharga.

Utuk mengetahui detail perkembangan *cash ratio* selama periode tahun 2015-2019 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik III.2



3.1.1. Analisis Solvabilitas dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio* Pada PT. Delta Djakarta Tbk

Debt to equity ratio dicari dengan cara total hutang dibagi dengan modal, data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan. *Debt to equity ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Untuk perhitungan *Debt to equity ratio* pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3
Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Modal	DER	Rata-Rata Industri	Kriteria
2015	188.700.435	849.621.481	22%	70%	Kurang baik
2016	185.422.642	1.012.374.008	18%	80%	Kurang baik
2017	196.197.372	1.144.645.393	17%	130%	Kurang baik
2018	239.353.356	1.284.163.814	19%	120%	Kurang baik
2019	21.242.039	1.213.563.332	2%	100%	Kurang baik
Standar Industri				90%	

Sumber: PT. Delta Djakarta Tbk (yang diolah)

Keterangan :

Debt to equity ratio periode tahun 2015

$$\text{Tahun 2015} = \frac{188.700.435}{849.621.481} \times 100 \% = 0,22 \% \text{ atau } 22\%$$

Tahun 2015 dapat diketahui bahwa perusahaan dari segi DER mengalami kondisi tidak sehat. Nilai DER yang berada di bawah standar yaitu 22% dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Dari hasil perhitungan tahun 2015 dapat diketahui bahwa perusahaan dalam kurang baik. Perusahaan kurang memiliki kemampuan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjangnya. Hal tersebut terkait dengan laba yang diperoleh kurang akibat pengoptimalan sumber daya yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya mengalami kendala.

Debt to equity ratio periode tahun 2016

$$\text{Tahun 2016} = \frac{185.422.642}{1.012.374.008} \times 100 \% = 0,18 \% \text{ atau } 18\%$$

Tahun 2016 dapat diketahui bahwa perusahaan dari segi DER mengalami kondisi tidak sehat. Nilai DER yang berada di bawah standar yaitu 18% dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Dari hasil perhitungan tahun 2016 dapat diketahui bahwa perusahaan dalam kurang baik. Perusahaan kurang memiliki kemampuan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjangnya. Hal tersebut terkait dengan laba yang diperoleh kurang akibat pengoptimalan sumber daya yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya mengalami kendala.

Debt to equity ratio periode tahun 2017

$$\text{Tahun 2017} = \frac{196.197.372}{1.144.645.393} \times 100 \% = 0,17 \% \text{ atau } 17\%$$

Tahun 2017 dapat diketahui bahwa perusahaan dari segi DER mengalami kondisi tidak sehat. Nilai DER yang berada di bawah standar yaitu 17% dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Dari hasil perhitungan tahun 2017 dapat diketahui bahwa perusahaan dalam kurang baik. Perusahaan kurang memiliki kemampuan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjangnya. Hal tersebut terkait dengan laba yang diperoleh kurang akibat pengoptimalan sumber daya yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya mengalami kendala.

Debt to equity ratio periode tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{239.353.356}{1.284.163.814} \times 100 \% = 0,19 \% \text{ atau } 19\%$$

Tahun 2018 dapat diketahui bahwa perusahaan dari segi DER mengalami kondisi tidak sehat. Nilai DER yang berada di bawah standar yaitu 19% dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Dari hasil perhitungan tahun 2018 dapat diketahui bahwa perusahaan dalam kurang baik. Perusahaan kurang memiliki kemampuan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjangnya. Hal tersebut terkait dengan laba yang diperoleh kurang akibat pengoptimalan sumber daya yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya mengalami kendala.

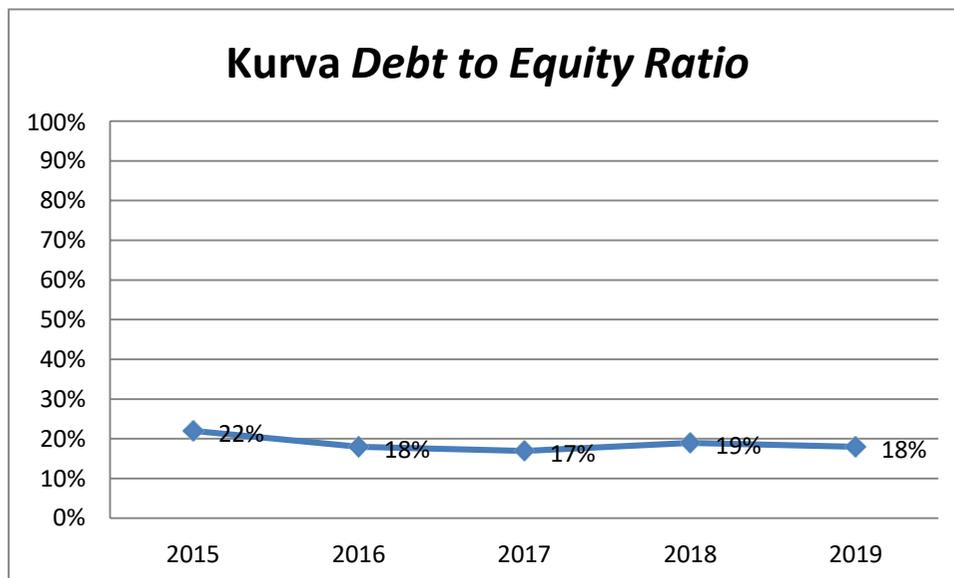
Debt to equity ratio periode tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{212.420.39}{1.213.563.332} \times 100 \% = 0,18 \% \text{ atau } 18\%$$

Tahun 2019 dapat diketahui bahwa perusahaan dari segi DER mengalami kondisi tidak sehat. Nilai DER yang berada di bawah standar yaitu 18% dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Dari hasil perhitungan tahun 2019 dapat diketahui bahwa perusahaan dalam kurang baik. Perusahaan kurang memiliki kemampuan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjangnya. Hal tersebut terkait dengan laba yang diperoleh kurang akibat pengoptimalan sumber daya yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya mengalami kendala.

Utuk mengetahui detail perkembangan *Debt to Equity Ratio* selama periode tahun 2015-2019 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik III.3



3.1.2 Analisis Profitabilitas dengan perhitungan *Net Profit Margin* Pada PT. Delta Djakarta Tbk

Net Profit Margin dicari dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan bersih, data yang digunakan *Net Profit Margin* adalah laporan laba rugi. *Net Profit Margin* digunakan untuk membuat perusahaan laba serta efisien.

Untuk perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel III.4
Hasil perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan bersih	NPM	Rata-Rata Industri	Kriteria
2015	192.045.199	699.506.819	27%	20%	Sangat baik
2016	254.509.268	774.968.268	33%	30%	Sangat baik
2017	279.772.635	777.308.328	36%	40%	Kurang baik
2018	338.129.985	893.006.350	38%	40%	Kurang baik
2019	317.815.177	827.136.727	38%	50%	Kurang baik
Standar Industri				20%	

Sumber: PT. Delta Djakarta Tbk (yang diolah)

Keterangan :

Net Profit Margin periode tahun 2015

$$\text{Tahun 2015} = \frac{192.045.199}{699.506.819} \times 100 \% = 0,27 \% \text{ atau } 27\%$$

Tahun 2015 perusahaan mempunyai tingkat *Net Profit Margin* sebesar 27% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 199) sebesar 20%. selain itu angka *Net Profit Margin* tersebut juga melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2015 di peroleh *Net Profit Margin* sebesar 27% Artinya meningkat Rp. 0,27% yang dikatakan cukup baik dalam mengatur penjualannya dan menghasilkan laba bersih.

Net Profit Margin periode tahun 2016

$$\text{Tahun 2016} = \frac{254.509.268}{774.968.268} \times 100 \% = 0,33 \% \text{ atau } 33\%$$

Tahun 2016 perusahaan mempunyai tingkat *Net Profit Margin* sebesar 33% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 199) sebesar 20%. selain itu angka *Net Profit Margin* tersebut juga melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2016 di peroleh *Net Profit Margin* sebesar 33% Artinya meningkat Rp. 0,33% yang dikatakan cukup baik dalam mengatur penjualannya dan menghasilkan laba bersih.

Net Profit Margin periode tahun 2017

$$\text{Tahun 2017} = \frac{279.772.635}{777.308.328} \times 100 \% = 0,36 \%$$

Tahun 2017 perusahaan mempunyai tingkat *Net Profit Margin* sebesar 36% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 199) sebesar 20%. Tetapi angka *Net Profit Margin* tersebut belum melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2017 di peroleh *Net Profit Margin* sebesar 36% Artinya meningkat Rp. 0,36% yang dikatakan cukup baik dalam mengatur penjualannya dan menghasilkan laba bersih.

Net Profit Margin periode tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{338.129.985}{893.006.350} \times 100 \% = 0,38 \%$$

Tahun 2018 perusahaan mempunyai tingkat *Net Profit Margin* sebesar 38% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 199) sebesar 20%. Tetapi angka *Net Profit Margin* tersebut belum melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2018 di peroleh *Net Profit Margin* sebesar 38% Artinya meningkat Rp. 0,38% yang dikatakan cukup baik dalam mengatur penjualannya dan menghasilkan laba bersih.

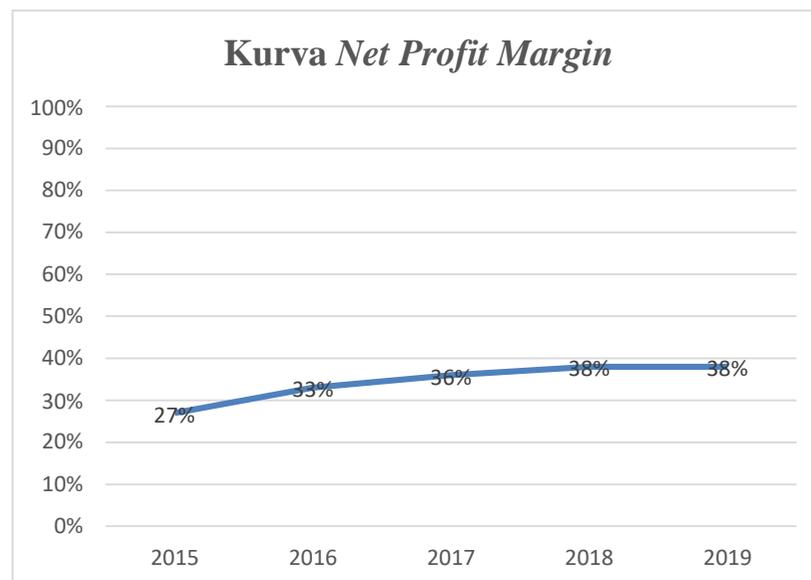
Net Profit Margin periode tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{317.815.177}{827.136.727} \times 100 \% = 38,38 \% \text{ atau } 38\%$$

Tahun 2019 perusahaan mempunyai tingkat *Net Profit Margin* sebesar 38% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 199) sebesar 20%. Tetapi angka *Net Profit Margin* tersebut belum melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2019 di peroleh *Net Profit Margin* sebesar 33% Artinya meningkat Rp. 0,38% yang dikatakan cukup baik dalam mengatur penjualannya dan menghasilkan laba bersih.

Utuk mengetahui detail perkembangan *Net Profit Margin* selama periode tahun 2015-2019 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik III.4



3.1.1. Analisis Profitabilitas dengan perhitungan *Return on Investment* Pada PT.Delta Djakarta Tbk

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

Untuk perhitungan *Return on Investment* pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel III.5
Hasil perhitungan *Return on Investment*

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROI	Rata-Rata Industri	Kriteria
2015	192.045.199	1.038.321.916	18%	30%	Kurang baik
2016	254.509.268	1.197.796.650	21%	60%	Kurang baik
2017	279.772.635	1.340.842.765	21%	60%	Kurang baik
2018	338.129.985	1.523.517.170	22%	60%	Kurang baik
2019	317.815.177	1.425.983.722	22%	60%	Kurang baik
Standar Industri				30%	

Sumber: PT. Delta Djakarta Tbk (yang diolah)

Keterangan :

Return on Investment periode tahun 2015

$$\text{Tahun 2015} = \frac{192.045.199}{1.038.321.916} \times 100 \% = 18 \%$$

Tahun 2015 perusahaan mempunyai tingkat *Return on Investment* sebesar 18% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 202) sebesar 30%. Selain itu angka *Return on Investment* tersebut juga melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2015 di peroleh *Return on Investment* sebesar 18% Artinya meningkat Rp. 0,18% yang dikatakan cukup baik dalam mengembalikan keuntungan dalam investasi.

Return on Investment periode tahun 2016

$$\text{Tahun 2016} = \frac{254.509.268}{1.197.796.650} \times 100 \% = 21 \%$$

Tahun 2016 perusahaan mempunyai tingkat *Return on Investment* sebesar 21% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 202) sebesar 30%. Selain itu angka *Return on Investment* tersebut juga melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan

minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2016 di peroleh *Return on Investment* sebesar 21% Artinya meningkat Rp. 0,21% yang dikatakan cukup baik dalam mengembalikan keuntungan dalam investasi.

Return on Investment periode tahun 2017

$$\text{Tahun 2017} = \frac{279.772.635}{1.340.842.765} \times 100 \% = 21 \%$$

Tahun 2017 perusahaan mempunyai tingkat *Return on Investment* sebesar 21% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 202) sebesar 30%. Selain itu angka *Return on Investment* tersebut juga melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2017 di peroleh *Return on Investment* sebesar 21% Artinya meningkat Rp. 0,21% yang dikatakan cukup baik dalam mengembalikan keuntungan dalam investasi.

Return on Investment periode tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{338.129.985}{1.523.517.170} \times 100 \% = 22 \%$$

Tahun 2018 perusahaan mempunyai tingkat *Return on Investment* sebesar 22% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 202) sebesar 30%. Selain itu angka *Return on Investment* tersebut juga melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2018 di peroleh *Return on Investment* sebesar 22% Artinya meningkat Rp. 0,22% yang dikatakan cukup baik dalam mengembalikan keuntungan dalam investasi.

Return on Investment periode tahun 2019

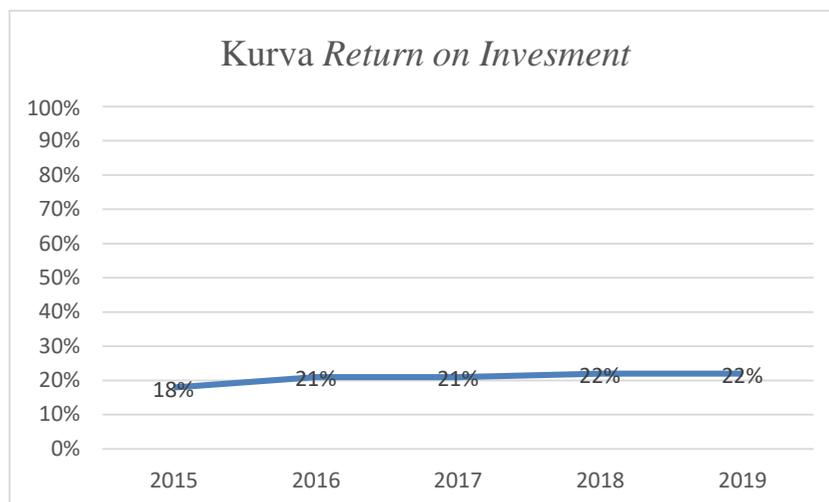
$$\text{Tahun 2019} = \frac{317.815.177}{1.425.983.722} \times 100 \% = 22 \%$$

Tahun 2019 perusahaan mempunyai tingkat *Return on Investment* sebesar 22% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 202) sebesar 30%. Selain itu angka *Return on Investment* tersebut juga melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2019 di peroleh *Return on Investment* sebesar 22% Artinya meningkat Rp. 0,22% yang dikatakan cukup baik dalam mengembalikan

keuntungan dalam investasi.

Utuk mengetahui detail perkembangan *Return on Investment* selama periode tahun 2015-2019 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik III.5



3.12. Analisis Profitabilitas dengan perhitungan *Return on Equity* Pada PT.

Delta Djakarta Tbk

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba dan ekuitas.

Untuk perhitungan *Return on Equity* pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel III.6
Hasil perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE	Rata-Rata Industri	Kriteria
2015	192.045.199	849.621.481	23%	30%	Kurang baik
2016	254.509.268	1.012.374.008	25%	30%	Kurang baik
2017	279.772.635	1.144.645.393	24%	60%	Kurang baik
2018	338.129.985	1.284.163.814	26%	50%	Kurang baik
2019	317.815.177	1.213.563.332	26%	60%	Kurang baik
Standar Industri				40%	

Sumber: PT. Delta Djakarta Tbk (yang diolah)

Keterangan :

Return on Equity periode tahun 2015

$$\text{Tahun 2015} = \frac{192.045.199}{849.621.481} \times 100 \% = 0,23 \% \text{ atau } 23\%$$

Tahun 2015 perusahaan mempunyai tingkat *Return on Equity* sebesar 23% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 202) sebesar 40%. Tetapi angka *Return on Equity* tersebut belum melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2015 di peroleh *Return on Equity* sebesar 23% Artinya meningkat Rp. 0,23% yang dikatakan belum mampu mendapatkan keuntungan.

Return on Equity periode tahun 2016

$$\text{Tahun 2016} = \frac{254.509.268}{1.012.374.008} \times 100 \% = 0,25 \%$$

Tahun 2016 perusahaan mempunyai tingkat *Return on Equity* sebesar 25% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 202) sebesar 40%. Tetapi angka *Return on Equity* tersebut belum melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman .

Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2016 di peroleh *Return on Equity* sebesar 25% Artinya meningkat Rp. 0,25% yang dikatakan belum mampu mendapatkan keuntungan.

Return on Equity periode tahun 2017

$$\text{Tahun 2017} = \frac{279.772.635}{1.144.645.393} \times 100 \% = 0,24 \% \text{ atau } 24 \%$$

Tahun 2017 perusahaan mempunyai tingkat *Return on Equity* sebesar 24% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 202) sebesar 40%. Tetapi angka *Return on Equity* tersebut belum melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2017 di peroleh *Return on Equity* sebesar 24% Artinya meningkat Rp. 0,24% yang dikatakan belum mampu mendapatkan keuntungan.

Return on Equity periode tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{338.129.985}{1.284.163.814} \times 100 \% = 0,26 \% \text{ atau } 26 \%$$

Tahun 2018 perusahaan mempunyai tingkat *Return on Equity* sebesar 26% berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 202) sebesar 40%. Tetapi angka *Return on Equity* tersebut belum melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2018 di peroleh *Return on Equity* sebesar 26% Artinya meningkat Rp. 0,26% yang dikatakan belum mampu mendapatkan keuntungan.

Return on Equity periode tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{317.815.177}{1.213.563.332} \times 100 \% = 0,26 \%$$

Tahun 2019 perusahaan mempunyai tingkat *Return on Equity* sebesar 26 % berarti jumlah tersebut melampaui dari standar industri (Kasmir, 2016 : 202) sebesar 40%. Tetapi angka *Return on Equity* tersebut belum melampaui rata-rata industri di sektor makanan dan minuman . Dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2019 di peroleh *Return on Equity* sebesar 26% Artinya meningkat Rp. 0,26% yang dikatakan belum mampu mendapatkan keuntungan.

Utuk mengetahui detail perkembangan *Return on Equity* selama periode tahun 2015-2019 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik III.6

